

**PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN MEDIA
PEMBELAJARAN POSTER SEBAGAI SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Anugrawati, Nasrun, Sirajuddin
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat e-mail : ¹anugrawati.jaelani@gmail.com, ²nasrun@unismuh.ac.id,
³Sirajuddin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this study is the low learning outcomes of students, especially in class V of SD Inpres Malakaya, Gowa Regency. This study aims to improve student learning outcomes by using the Group Investigation (GI) type cooperative model assisted by poster learning media in class V of SD Inpres Malakaya, Gowa Regency. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method. The location of this research was carried out at SD Inpres Malakaya, Gowa Regency. The subjects in this study were students of class V of SD Inpres Malakaya, Gowa Regency with a total of 25 students in the 2022/2023 academic year. The research procedure includes planning, implementing actions, observation and reflection. The data obtained from the research results were analyzed using descriptive statistics used to describe student learning outcomes using the Group Investigation (GI) type cooperative model assisted by poster learning media. The results achieved in this study are: (1) There was an increase in student learning activities and teacher activities in each cycle. (2) In the first cycle, the average value of learning outcomes for class V students of SD Inpres Malakaya, Gowa Regency was 64, while in the second cycle, the average value of learning outcomes was higher, reaching 83.2. The mathematics learning completion of class V students of SD Inpres Malakaya, Gowa Regency also increased. In cycle I, there were 12 students or 48% who achieved learning completion, while in cycle II, 24 students or 96% achieved learning completion and classical learning completion was achieved. This means that learning completion in cycle II was achieved classically because the number of students who completed it reached 80%. Based on the results of the study above, it can be concluded that the results of learning mathematics through the cooperative model of the Group Investigation (GI) type assisted by poster learning media in class V of SD Inpres Malakaya, Gowa Regency increased.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Cooperative Model Type Group Investigation (GI), Poster Learning Media

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa khususnya di kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster di kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 25 orang tahun pelajaran 2022/2023. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu yaitu: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru pada setiap siklus. (2) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa yaitu 64 sedangkan pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi yang mencapai 83,2. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, terdapat 12 orang siswa atau 48% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 24 orang siswa atau 96% yang mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster di kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI), Media Pembelajaran Poster.

A. Pendahuluan

Pentingnya media dalam pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa, menghasilkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan

realistis serta membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar (Daryanto, 2020). Hal senada diungkapkan oleh Arsyad Azhar (2021) yang menyebutkan pentingnya media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Nugraha, 2020).

Media pembelajaran untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran didalam kelas (Yudhi Munadi, 2021). Sejalan dengan itu Arief Sadiman (2020) menyebutkan bahwa pentingnya media dalam membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon siswa, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. Berdasarkan beberapa paparan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran yaitu media dapat meningkatkan motivasi, rangsangan dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Selain pentingnya media pembelajaran juga memiliki manfaat. Manfaat penggunaan media pengajaran di dalam proses pembelajaran untuk memperjelas penyajian, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak dan dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu (Arsyad Azhar, 2021). Hal senada diungkapkan oleh

Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2020) menyebutkan manfaat media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian. Sejalan dengan itu Nugraha (2020) fungsi media pembelajaran membuat siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan. Selanjutnya Asnawir Usman (2020) manfaat media sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Wahyudi (2021) menyebutkan manfaat media sebagai sumber belajar, makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan jika media pembelajaran memiliki banyak manfaat yang sangat membantu siswa memahami dan memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2020:1). Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pendai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis (Fatimah, 2020: 8). Oleh

karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam semua tingkatan pendidikan Indonesia. Matematika dapat melatih kemampuan berpikir dan bernalar yang bermanfaat pada pemecahan masalah kontekstual (Sirajuddin, 2023: 117).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2023 di kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa ditemukan fakta bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar nilai matematika siswa pada tengah semester I tahun ajaran 2023/2024 dari jumlah keseluruhan siswa 25 orang. Dari capaian hasil belajar tersebut, ditemukan ada sebanyak 5 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM dan 20 siswa lainnya masih berada di bawah capaian nilai KKM yang distandarkan oleh sekolah yaitu 70. Dapat dikatakan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dikuasai oleh siswa sebab melihat rasio tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut sangat nihil dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Rendahnya tingkat penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata total hasil belajar matematika siswa yang diperbandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

Fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada

mata pelajaran matematika di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran seperti lebih banyaknya siswa melibatkan diri sebagai pendengar dan pencatat aktif; (2) pada umumnya siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika, hanya berharap pada hasil pekerjaan teman mereka yang memang dianggap pintar; dan (3) masih banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan guru yang disebabkan cara guru memberi penjelasan kurang menarik perhatian siswa.

Melihat faktor ataupun permasalahan diatas, maka diperlukan suatu media atau perantara yang tepat agar tujuan pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti dan guru memutuskan untuk menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media pembelajaran poster sebagai solusi yang tepat dalam permasalahan yang ada di kelas V di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, (Fahrurrozi, 2019).

Mengingat pentingnya matematika untuk pendidikan sejak

siswa SD maka perlu dicarikan solusi yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar matematika di SD, sehingga matematika dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam upaya pengelolaan proses belajar matematika di SD diperlukan suatu strategi tertentu salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (Nasrun, 2019).

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan hubungan sosial pada siswa, (Wina dkk, 2019). Dalam hal ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*, pada model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan diminta untuk mendiskusikan suatu materi. Sub materi antar setiap kelompok berbeda-beda (Sumantri, 2019). Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbagi dalam enam tahap yaitu (1) memilih topik, (2) perencanaan kooperatif, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) presentasi hasil final, (6) evaluasi, (Trianto, 2014).

Menurut Sudjana dan Rivai (2021) media poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.

Penelitian terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Nurfadhillah (2021) dalam jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial dengan judul "Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SDN Cipete 4 Tangerang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster

dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat pada siswa namun kesalahan dalam pemilihan media pembelajaran juga dapat berdampak baik dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2019) yang berjudul seperti "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MIN Rukoh Banda Aceh". Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh Safrida, hasil belajar siswa pada siklus I hanya 17 siswa yang tuntas 44,73%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa yang tuntas 89,47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Rukoh Banda Aceh.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster pada siswa kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 25 orang tahun pelajaran 2022/2023. Faktor yang akan diselidiki yaitu: (1) faktor proses. Faktor yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa

dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster. (2) faktor hasil belajar. Faktor hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I.

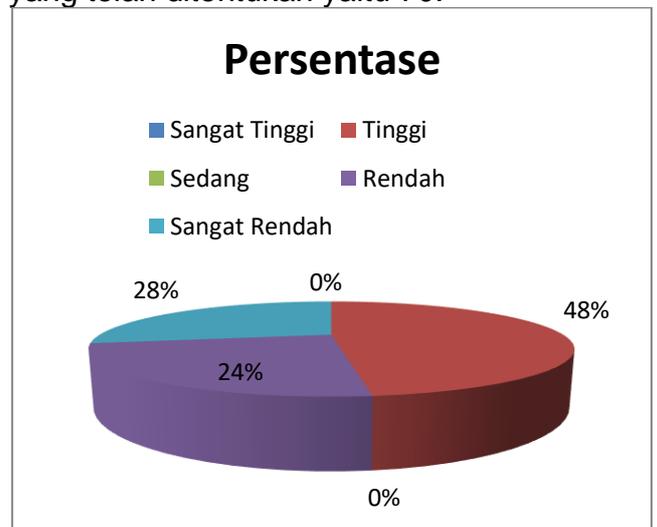
Jika nilai matematika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$90 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	-	0
$80 \leq X < 90$	Tinggi	12	48%
$70 \leq X < 80$	Sedang	0	0
$60 \leq X < 70$	Rendah	6	24%
$0 \leq X < 60$	Sangat Rendah	7	28%
Jumlah		25	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai matematika siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster pada siklus I adalah 7 orang siswa atau 28% berada pada kategori sangat rendah, 6 orang siswa atau 24% berada pada kategori rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sedang, 12 orang siswa atau 48% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 orang siswa atau 48% yang mencapai nilai minimal KKM dan 13 orang siswa atau 52% yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.



Gambar 1: Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 25 siswa kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowayang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 97,2%; Siswa

mengorganisasikan diri untuk membentuk kelompok belajar sebesar 84%; Siswa menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru sebesar 48%; Siswa yang merencanakan tugas kelompok bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing sebesar 30,8%; Siswa yang bersama-sama kelompoknya menyelidiki dan membahas tentang cara menjawab soal sebesar 64%; Siswa mendiskusikan/melaporkan hasil pengerjaan soal yang telah dikerjakan bersama dengan kelompoknya sebesar 30,8%; dan Siswa yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sebesar 30,8%.

Adapun presentase ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa setelah penerapan siklus I bahwa ketuntasan hasil belajar matematika terdapat 13 orang siswa atau 52% berada pada kategori tidak tuntas dan 12 orang siswa atau 48% berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 12 siswa dari 25 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar matematika siswa itu tercapai.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster, masih banyak kendala yang dihadapi oleh

guru. Selain faktor dari guru peneliti, pengelolaan pembelajaran masih kurang baik disebabkan dari siswa itu sendiri, misalnya:

- a) Siswa kurang serius memperhatikan penjelasan guru peneliti.
- b) Siswa yang kurang menjawab pertanyaan guru mengenai keterhubungan antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari karena belum terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru peneliti.
- c) Kurangnya kerja sama antar siswa dan komunikasi.
- d) Kurangnya siswa yang dapat menyimpulkan materi pelajaran dan sebagian siswa ribut atau mengobrol sesama siswa.

Hasil tes siklus menunjukkan bahwa persentase siswa yang telah mencapai nilai KKM ialah sebanyak 48%. Padahal indikator keberhasilan menyatakan bahwa tuntas secara klasikal hanya apabila minimal 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu dibutuhkan siklus II untuk memperbaikinya. Segala kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II nantinya.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dapat direkomendasikan perbaikan untuk guru peneliti agar tidak terulang pada siklus berikutnya. Rekomendasi untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran serta menjawab pertanyaan mengenai keterhubungan antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan

dipelajari.

- b) Membangun komunikasi yang baik dengan siswa contohnya guru berbicara dengan tempo yang tepat dengan suara dan intonasi yang jelas.
- c) Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster pada siswawkelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

kategori sedang, 19 orang siswa atau 76% berada pada kategori tinggi dan 5 orang siswa atau 20% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 orang siswa atau 96% yang mencapai nilai minimal KKM dan 1 orang siswa atau 4% yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.



Gambar 2: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Tabel 2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Matematika Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$90 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	5	20%
$80 \leq X < 90$	Tinggi	19	76%
$70 \leq X < 80$	Sedang	0	0
$60 \leq X < 70$	Rendah	1	4%
$0 \leq X < 60$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai matematika siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang siswa atau 4% berada pada kategori rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada

Aktivitas belajar siswa pada siklus II, dimana dari 25 siswa kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowayang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Siswa mengorganisasikan diri untuk membentuk kelompok belajar sebesar 93,2%; Siswa menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru sebesar 93,2%; Siswa yang merencanakan tugas kelompok bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing sebesar 89,2%; Siswa yang bersama-sama kelompoknya menyelidiki dan membahas tentang cara menjawab soal sebesar 89,2%; Siswa

mendiskusikan/melaporkan hasil pengerjaan soal yang telah dikerjakan bersama dengan kelompoknya sebesar 60%; dan Siswa yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sebesar 60%. Ketuntasan hasil belajar matematika terdapat 1 orang siswa atau 4% berada pada kategori tidak tuntas dan 24 orang siswa atau 96% berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena Siswa yang mencapai ketuntasan 24 siswa dari 25 siswa. Berarti tinggal 1 siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa yang memperhatikan penjelasan peneliti, siswa yang hadir, siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, juga siswa yang meminta bimbingan peneliti di kelas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil tes siklus II pun demikian, persentase siswa yang telah mencapai KKM ialah 96%. Berdasarkan indikator keberhasilan, hal ini telah bisa dikatakan tuntas secara klasikal. Olehnya itu, tahapan dinyatakan telah cukup. Adapun siswa yang tidak tuntas yang berjumlah satu orang tersebut diserahkan kepada guru mata

pelajaran untuk diberikan motivasi agar ke depannya bisa lebih rajin lagi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal

Dari data siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 48% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 96% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Di dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa setelah merapkan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster. Dari analisis statistik deskriptif, disimpulkan bahwa pada dasarnya model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster ini dapat memberikan suatu perubahan yang mendasar pada sikap dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siswa di siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster dapat merangsang pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang kubus dan balok siswa walaupun peningkatannya masih kecil. Akan tetapi, perlahan-lahan siswa sudah dapat menyesuaikan diri sehingga

ketika melihat hasil observasi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan positif pada sikap siswa ke arah yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diadakan refleksi di siklus I dan masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Persentase ketuntasan siswa belum mencapai 80%. Hal itu berarti belum bisa dikatakan berhasil. Maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat dibanding dengan hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya atau siklus I. Menurut Karso (2017:80) jika aktivitas yang berlangsung dalam siklus pertama belum berhasil, untuk kemudian melakukan modifikasi, penyempurnaan, dan pembetulan pada siklus kedua. Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa motivasi siswa lebih meningkat. Sudah banyak siswa yang aktif meminta bimbingan dan memberanikan diri dalam bertanya kepada peneliti ketika masih ada hal yang belum dimengerti. Pada siklus II ini juga terlihat siswa yang melakukan kegiatan lain sudah berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini, maka pada siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 83,2 dengan tingkat ketuntasan sebesar 96% meskipun sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64 dengan tingkat ketuntasan sebesar 48%.

Group Investigation (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Shoimin, 2019) baik

dari awal sampai akhir pembelajaran termasuk siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Trianto, 2019). *Group Investigation* (investigasi kelompok) model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan diminta untuk mendiskusikan suatu materi. Materi antarsetiap kelompok berbeda. Setelah diskusi selesai setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *group investigation* yaitu: (Shoimin, 2019) yaitu (1) dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah. (2) Menumbuhkan rasa percaya diri.. (3) Meningkatkan belajar bekerja sama. (4) Belajar berkomunikasi yang baik dengan teman sendiri atau guru. (5) Belajar menghargai pendapat orang lain. (6) Memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Kustandi dan Sutjipto (2021:50) menyebutkan bahwa poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar.

Maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster pada siswa kelas V di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa setelah siklus II dilaksanakan maka dapat dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran

poster dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster pada siswaw kelas V di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. (2) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 64 pada siklus I dan menjadi 83,2 pada siklus II. (3) Ketuntasan hasil belajar matematika siswaw kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 12 atau 48% siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 24 atau 96% siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media pembelajaran poster juga dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asnawir, Usman. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahrurrozi & Mahmudi, Ali. (2019). Pengaruh PBM dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan GI terhadap Prestasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika (Volume 1 Nomor 1)*. Hlm. 1-11.
- Fatimah. (2020). *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: DAR Mizan
- Maklonia Meling Moto. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. *Indonesian Journal Of Primary Education vol 3 no 1*.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Nasrun. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika) Vol 6 No 2*

- Nugraha. (2020). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Offirston, Topik. (2020). *Aktivitas Belajar Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Jogjakarta: CV Budi Utama.
- Rizki Wasiah, Gustimal Witri, Zariul Antosa. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu, Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar P-ISSN. 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403 Volume 4, Nomor 2, Desember 2020 Available online at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd>*.
- Sapriyah. (2019). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5798/4151>.
- Septy Nurfadhillah. (2021). *Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SDN Cipete 4 Tangerang*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/1350/939/>
- Sirajuddin, Sitti Fithriani Saleh, Ernawati, Nurhikma Damayanti. (2023). Analisis Kemampuan Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 10 No. 1*
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2021). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Welfha Situngkir. (2022). *Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri No. 124386 Jl. Pisang*. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/7135>
- Wina, Sapitri & Hartono. (2019). Keefektifan Cooperative Learning STAD dan GI ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika (Volume 2 Nomor 2)*. *Hlm. 273-283*.
- Yudharina. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan soal cerita Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Mejing 2

Melalui Model Pembelajaran
Creative Problem Solving.
Jurnal Basic Education vol 4
no 8,
[https://journal.student.uny.ac.id
/ojs/index.php/pgsd/article/view
/520.](https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/520)

Yudhi Munadi. (2021). *Media
pembelajaran*. Jakarta : Gaung
persada (GP) press